

**Analisis Pendapatan Usahatani Buah Naga Di Desa Konarom
Kecamatan Dumoga Tenggara Kabupaten Bolaang Mongondow**

***Income Analysis Of Dragon Fruit Farm Business In Konarom Village Southeast Dumoga
District Bolaang Mongondow Regency***

Geru Gein Fadila Aprilia Djogolang⁽¹⁾, Tommy F. Lolowang⁽²⁾, Eyverson Ruauw⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: geinmamonto2@gmail.com

Naskah diterima melalui Website Jurnal Ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id	:	21 April 2022
Disetujui diterbitkan	:	28 September 2022

ABSTRACT

This research aims to analyze the income of dragon fruit farming in Konarom Village, Southeast Dumoga District, Bolaang Mongondow Regency, and analyze the feasibility of dragon fruit farming in Konarom Village, Southeast Dumoga District, Bolaang Mongondow Regency. The method used in this research is a survey method. The data used in this study are primary data and secondary data. Primary data was used through direct interviews using a questionnaire containing written questions to dragon fruit farmers, while secondary data was obtained from the village office and related agencies in this study with various literature on the internet. The data analysis method used in this research is descriptive analysis. The results showed that the land area of 3 dragon fruit farmers was 0.75-1 Ha. With total revenue is Rp. 516,750,000/Year. With a total cost of Rp. 144,189,000/Year, with the average amount of dragon fruit farming production is 11,483 Kg/Year. The income of dragon fruit farming in Konarom Village, Southeast Dumoga District, Bolaang Mongondow Regency is Rp. 372,561,000/Year. Judging from the value of the R / C ratio of 3.5. So it can be seen that dragon fruit farming is profitable and feasible to cultivate.

Keywords: Income Analysis; Farming Business, Dragon Fruit

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usahatani buah naga di Desa Konarom Kecamatan Dumoga Tenggara Kabupten Bolaang Mongondow, dan menganalisis kelayakan usahatani buah naga di Desa Konarom Kecamatan Dumoga Tenggara Kabupaten Bolaang Mongondow. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer digunakan melalui wawancara langsung dengan menggunakan kusioner yang berisikan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis kepada petani buah naga, sedangkan data sekunder diperoleh dari kantor desa dan instansi-instansi yang terkait dalam penelitian ini dengan berbagai literatur yang ada di internet. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan 3 petani responden buah naga sebesar 0,75-1 Ha. Dengan total penerimaan adalah Rp. 516.750.000/Tahun. Dengan total biaya Rp. 144,189,000/Tahun, dengan jumlah rata-rata jumlah produksi usahatani buah naga adalah 11,483 Kg/Tahun. Pendapatan usahatani buah naga di Desa Konarom Kecamatan Dumoga Tenggara Kabupaten Bolaang Mongondow adalah sebesar Rp. 372,561,000/Tahun. Dilihat dari nilai R/C ratio sebesar 3,5. Maka dapat dilihat usahatani buah naga menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

Kata kunci : Analisis Pendapatan, Usahatani, Buah Naga

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian nasional Indonesia. Pembangunan ekonomi nasional abad ke-21 masih tetap berbasis secara luas. Sejalan dengan tahapan-tahapan perkembangan ekonomi, maka kegiatan jasa dan bisnis yang berbasis pertanian akan menjadi salah satu kegiatan keunggulan (*a learning*) pembangunan ekonomi nasional dalam berbagai aspek yang luas (Saragih, B. 2010). Salah satu subsektor pertanian yang mendukung pembangunan pertanian adalah subsektor pertanian hortikultura. Komoditas hortikultura khususnya buah-buahan memiliki prospek untuk dikembangkan dalam sektor pertanian. Pengembangan buah-buahan berpolah agribisnis dan agroindustri, permintaan terhadap komoditas tersebut cenderung naik baik dipasaran dan mampu memberi peluang untuk meningkatkan produksi aneka jenis buah-buahan (Ariyantoro, 2006).

Daerah Sulawesi Utara, sektor pertanian berperan penting dalam keseluruhan perekonomian daerah. Hal ini disebabkan karena kondisi alam yang subur menyebabkan sektor pertanian memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan di Sulawesi Utara, dan memegang peranan penting untuk membuka kesempatan kerja dan peluang usaha bagi masyarakat, khususnya di daerah pedesaan. Adapun upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan dan mengembangkan hasil produksi tanaman hortikultura, khususnya buah-buahan.

Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seorang petani mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Buah naga merupakan tumbuhan yang berasal dari daerah beriklim tropis kering, buah naga atau dragon fruit memang belum lama dikenal dan diusahakan di Indonesia, tanaman dengan buahnya berwarna merah dan bersisik hijau ini merupakan pendatang baru bagi dunia pertanian di Indonesia dan merupakan salah satu peluang usaha yang menjanjikan untuk dikembangkan (Novita, 2010).

Desa Konarom Kecamatan Dumoga Tenggara Kabupaten Bolaang Mongondow usahatani buah naga mulai diusahakan sejak tahun 2015 hingga saat ini, dan telah berkembang dengan baik. Keadaan iklim di Desa Konarom sangat mendukung pembudidayaan. Jenis buah naga yang dibudidayakan di Desa Konarom yaitu jenis buah naga yang berdaging merah. Tanaman yang buahnya berwarna merah menyala dan bersisik hijau ini belum lama diusahakan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pendapatan usaha tani buah naga di Desa Konarom Kecamatan Dumoga Tenggara Kabupaten Bolaang Mongondow?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pendapatan usahatani buah naga di Desa Konarom Kecamatan Dumoga Tenggara Kabupaten Bolaang Mongondow.
2. Menganalisis kelayakan usahatani buah naga di Desa Konarom Kecamatan Dumoga Tenggara Kabupaten Bolaang Mongondow.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu: Sebagai bahan informasi dan pengetahuan untuk mengembangkan usahatani buah naga di Desa Konarom Kecamatan Dumoga Tenggara Kabupaten Bolaang Mongondow.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu dari bulan Juni sampai Agustus 2021 mulai dari tahap persiapan, pengumpulan data dan penyusunan laporan penelitian dilaksanakan di Desa Konarom Kecamatan Dumoga Tenggara Kabupaten Bolaang Mongondow.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sensus, karena sesuai dengan petani yang berusahatani buah naga dengan jumlah 3 petani responden.

Metode Pengumpulan Data

Motode pengumpulan data digunakan motode survei dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer digunakan melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner yang berisikan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis kepada petani buah naga di Desa Konarom dari hasil panen 1 tahun yakni dari bulan Juni 2020 sampai Mei 2021. Data sekunder diperoleh dari Kantor Desa dan instansi-instansi yang terkait dalam penelitian ini dengan berbagai literatur yang ada di internet.

Konsep Pengukuran Variabel

Adapun yang terjadi konsep pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Deskripsi Petani Responden, yaitu:
 - Umur (Tahun)
 - Tingkat Pendidikan (SD, SMP, SMA, Perguruan tinggi)
 - Jumlah Tanggungan
 - Lamanya Berusahatani Buah Naga
- 2) Variabel Pokok:
 - Luas Lahan, yaitu luas lahan yang di usahakan buah naga (ha)
 - Produksi (Kg)
 - Harga (Kg)
 - Jarak Tanam
 - Populasi Tanaman
- 3) Biaya Tetap (*Fixed Cost*)
 - a. Pajak (Rp/thn)
 - b. Biaya Tiang Penyangga
 - c. Biaya Penyusutan Alat (Rp), rumus yang digunakan adalah : $\text{Penyusutan} = \frac{Nb - Ns}{n}$
 Keterangan:
 Nb: Nilai Baru
 Ns: Nilai sisa
 n: Jangka usia ekonomis
- 4) Biaya tidak tetap (*Variabel cost*)
 - Pupuk yaitu banyaknya yang digunakan petani dalam usahatannya (Rp/Kg)
 - Biaya Pestisida yaitu banyaknya pestisida yang digunakan petani dalam usahatannya (Rp/Kg)
 - Biaya Tenaga kerja
 - Biaya Transportasi

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel. Untuk menganalisis usaha tani buah naga dalam perolehan pendapatan, Menggunakan rumus:

- a. Biaya Total

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

FC = *Fixed Cost* (Biaya tetap)

VC = *Variable Cost* (Biaya tidak tetap)

- b. Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR = *Total revenue* (Total Penerimaan)

P = *Price* (Harga)

Q = *Total Production* (Total Jumlah Produksi)

- c. Pendapatan

$$I = TR - TC$$

Dimana :

I = *Income* (Pendapatan)

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total cost* (Total biaya)

Analisis R/C Ratio

R/C (*Revenue Cost Ratio*) adalah pembagian antara penerimaan usaha dengan biaya dari usaha tersebut. Analisis ini digunakan untuk melihat perbandingan total penerimaan dengan total biaya usaha. Jika nilai R/C Ratio diatas satu rupiah yang dikeluarkan akan memperoleh manfaat, sehingga penerimaan lebih dari satu rupiah. Secara sistematis R/C Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R/C \text{ Rasio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dimana :

- R/C ratio > 1, maka usahatani mengalami keuntungan karena penerimaan lebih besar dari biaya.
- R/C ratio < 1, maka usahatani mengalami kerugian karena penerimaan lebih kecil dari biaya.
- R/C ratio = 1, maka usahatani mengalami impas karena penerimaan sama dengan biaya total.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Daerah Penelitian

Letak dan Luas Wilayah

Desa konarom adalah salah satu Desa di Kecamatan Dumoga Tenggara Kabupaten Bolaang Mongondow. Letak geografis Desa Konarom berada di daerah rata dengan luas 360 m2. Desa konarom adalah desa devinitif dan induk dari dua Desa yaitu Desa Konarom Utara dan Desa Konarom Barat.

Batas administrative Desa Konarom adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Konarom Utara
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Osion
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Konarom Barat
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Dumara

Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan faktor internal dari petani yang menggambarkan keadaan dan kondisi status responden dalam kegiatan usaha yang dijalankannya. Adapun identitas responden di Desa Konarom Kecamatan Dumoga Tenggara Kabupaten Bolaang Mongondow meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, dan luas lahan yang diusahakan.

Umur Responden

Umur merupakan faktor penentu dalam segala aktivitas masing-masing responden guna memaksimalkan tenaga kerja dan modal yang digunakan selama proses berusahatani. Karakteristik responden Usahatani Buah Naga dapat dijelaskan berdasarkan umur yang terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Usahatani Buah Naga Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Konarom Tahun 2021

No.	Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	40-50	2	67
2	≥51	1	33
Jumlah		3	100%

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 1 bahwa umur dari responden berkisar pada 40 – 50 tahun yaitu 2 orang kemudian responden yang berumur 56 tahun yaitu 1 orang. Dimana hal tersebut menunjukkan bahwa pada umumnya responden yang berumur 40-50 berada pada usia produktif untuk melakukan pekerjaan.

Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tingkat pendidikan akan berkaitan dengan pola pikir seseorang, Namun demikian untuk kegiatan tertentu pendidikan tidak berdampak signifikan hal ini berkaitan langsung maupun tidak langsung terhadap jenis kegiatan yang mereka lakukan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh berdasarkan tingkat Pendidikan responden.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden Usahatani Buah Naga di Desa Konarom Tahun 2021

No.	Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	SD	1	33
2	SMP	2	67
Jumlah		3	100%

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 2 menunjukkan tingkat pendidikan responden yaitu dimana tingkat pendidikan SD sejumlah 33% (1 orang), sedangkan tingkat pendidikan SMP sejumlah 67% (2 orang). Menunjukkan bahwa pendidikan responden masih dibawah rata-rata demikian mereka mampu mengatasi perubahan-perubahan usahatannya dengan mengandalkan pengalaman walaupun dengan pendidikan berbeda-beda.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang terdiri dari istri dan anak, jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu tanggung jawab yang harus ditanggung oleh kepala keluarga. Para petani bekerja dan berusaha mendapatkan pendapatan lebih bagi keluarganya agar kebutuhan hidup keluarganya terpenuhi. Besarnya tanggungan keluarga sangat mempengaruhi besar kecilnya pengeluaran petani karena semakin besar jumlah tanggungan akan semakin banyak keperluan hidup. Sebaliknya semakin kecil jumlah tanggungan keluarga akan memberikan hidup yang lebih sejahtera bagi petani.

Tabel 3. Jumlah Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan yang ada di Desa Konarom Tahun 2021

No.	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	3	2	67
2	4	1	33
Jumlah		3	100%

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga tertinggi 2 responden atau

33% dengan tanggungan 1 kepala keluarga 3 orang dan 1 responden atau 67% memiliki 4 orang. Umumnya jumlah anggota keluarga yang terhitung dalam jumlah tanggungan ini membantu dalam hal penyediaan tenaga kerja.

Pengalaman Responden Berusahatani Buah Naga

Pengalaman berusahatani dapat diartikan sebagai suatu yang pernah dijalani, dirasakan, ditanggung oleh petani dalam menjalankan kegiatan usahatani dengan mengarahkan tenaga pikiran atau badan untuk mencapai tujuan usahatani, yaitu memperoleh pendapatan bagi kebutuhan hidup petani dan keluarganya. Pengalaman berusahatani merupakan faktor yang cukup menunjang seorang usahatani dalam meningkatkan produktivitas dan kemampuan kerjanya, Usatani di Desa Konarom Kecamatan Dumoga Tenggara Kabupaten Bolaang Mongondow yang paling lama berusahatani selama 7 tahun dan yang baru dalam berusahatani selama 6 tahun, disamping itu pengalaman berusahatani juga memberikan dampak terhadap tingkat pengetahuan petani dalam berusahatani.

Tabel 4. Pengalaman Responden Berusahatani Buah Naga di Desa Konarom

No.	Jumlah Pengalaman (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	7	2	67
2	6	1	33
Jumlah		3	100%

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 4 menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani buah naga dalam penelitian ini berkisar antara 7 tahun dimana yang berpengalaman 7 tahun sebanyak 2 responden dengan persentase 67% dan yang berpengalaman 6 tahun hanya 1 responden dengan presentase 33%.

Luas Lahan yang Diusahatani

Luas lahan yang dimiliki oleh petani sangat berpengaruh besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Lahan atau tanah merupakan faktor utama dalam usahatani dikarenakan tanaman sebagai media tanah dan tempat tinggalnya.

Tabel 5. Jumlah Responden Usahatani Buah Naga di Desa Konarom Menurut Luas Lahan Tahun 2021

No.	Luas Lahan (ha)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	0,75	1	33
2	1	2	67
Total Rata-rata	2,75 0,92	3	100%

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 5 terlihat bahwa jumlah petani responden yang memiliki luas lahan 0,75 ha 1 orang petani dengan presentase 33% dan untuk 2 orang petani responden yang memiliki luas lahan 1 ha dengan presentase 67%. Dengan total luas lahan 2,75 dan rata-rata semua responden 0,92. Hal ini menunjukkan luas lahan yang dimiliki oleh petani di Desa Konarom Kecamatan Dumoga Tenggara Kabupaten Bolaang Mongondow tergolong cukup besar.

Jumlah Tiang Penyangga Usahatani Buah Naga

Jumlah tiang penyangga tanaman buah naga yang dimiliki oleh petani di Desa Konarom dalam penelitian ini berdasarkan luas lahan yang dimiliki. Semakin banyak jumlah tanaman buah naga yang dimiliki maka semakin banyak pula produksi yang dihasilkan. Adapun distribusi jumlah tanaman buah naga yang dimiliki petani dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Menunjukkan Jumlah Tiang Penyangga di Desa Konarom

Jumlah Responden	Jumlah Tiang Penyangga	Luas lahan
1	650	0,75
2	900 - 1000	1

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 6 dapat dilihat bahwa distribusi jumlah tanaman buah naga yang dimiliki petani tidak merata, jumlah tiang penyangga terkecil yaitu 650 dengan jumlah satu responden dan untuk tiang penyangga terbesar pada jumlah 900-1000 dengan jumlah dua responden.

Usahatani buah naga yang di usahatani di Desa Konarom ditanam dengan jarak tanam rata-rata 2m x 1/5. Hal ini disebabkan terbatasnya luas lahan yang dimiliki, sehingga untuk mengoptimalkan jumlah tiang penyangga. Adapun keadaan luas lahan usahatani buah naga di Desa Konarom meliputi luas tanam buah naga, umur tanaman, produksi buah naga, dan tenaga kerja usahatani buah naga.

Analisis Usahatani Buah Naga

Jumlah Produksi Usahatani Buah Naga

Berdasarkan hasil penelitian, hasil produksi usahatani buah naga di Desa Konarom Kecamatan Dumoga Tenggara Kabupaten Bolaang Mongondow yang dihasilkan oleh 3 petani responden dalam satu tahun masa panen dengan luas lahan 0,75-1 Ha, Jumlah produksi dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Produksi Buah Naga di Desa Konarom

Responden	Luas Lahan	Panen 1	Panen 2	Jumlah Produksi (Kg/Tahun)
1	0,75	4970	3350	8,320
2	1	7290	4990	12,280
3	1	8200	5650	13,850
Total	2,75	20,460	13,990	34,450
Rata-rata	0,92	6,820	4,663	11,483

Sumber : Diolah dari data primer, 2021

Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil produksi buah naga lebih besar di dihasilkan pada panen pertama dengan sebesar 20,460 kg. Dan untuk jumlah produksi buah naga dalam satu tahun panen adalah sebesar 34,450 kg dengan rata-rata jumlah produksi buah naga di Desa Konarom Kecamatan Dumoga Tenggara Kabupaten Bolaang Mongondow adalah sebesar 11,483 kg.

Harga Jual Rp/Kg

Harga jual buah naga yang di usahatani oleh petani di Desa Konarom Kecamatan Dumoga Tenggara Kabupaten Bolaang Mongondow dijual dengan harga Rp.15.000/Kg.

Biaya Total

Biaya dalam penelitian ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan petani dalam proses produksi untuk menghasilkan usahatani buah naga. Baik biaya yang dikeluarkan maupun tidak dikeluarkan. Biaya tersebut terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yaitu biaya penyusutan peralatan, biaya tiang penyangga dan biaya pajak.

Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi (soekartawi, 2002). Biaya tetap yang dikeluarkan dalam usahatani buah naga terdiri dari biaya penyusutan alat, pajak, dan tiang penyangga.

a. Biaya Penyusutan

Penyusutan merupakan penurunan nilai suatu yang disebabkan oleh bertambahnya umur, alat, adanya kerusakan atau pengurangan yang ditentukan. Penyusutan peralatan berjalan terus menerus, mulai dari dibeli sampai akhir umur ekonomisnya.

Biaya penyusutan alat yang digunakan oleh petani dalam mengelolah usahatani buah naga terdiri dari gunting, karanjang, dan cangkul. Biaya tetap usahatani buah naga di Desa Konarom dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 11. Biaya Penyusutan Alat Usahatani Buah Naga

No	Jenis Alat	Total
1.	Gunting	25,000
2.	Keranjang	448,000
3.	Cangkul	36,000
Penyusutan		509,000

Sumber: dari data primer, 2021

Tabel 8 menunjukkan bahwa keranjang merupakan biaya terbesar pada penyusutan alat sebesar Rp.448,000. Karena keranjang merupakan biaya yang banyak dikeluarkan oleh petani dengan harga Rp.160,000 per/unit, dan gunting merupakan biaya terendah pada penyusutan alat sebesar Rp.25,000 karena harga gunting yang rendah sebesar Rp.10,000.

b. Biaya Pajak

Biaya pajak yaitu biaya pajak tanah yang di bayar per tahun. Dalam hal ini biaya produksi dihitung per tahun biaya pajak ditanggung oleh pemilik lahan sendiri. yaitu sebanyak 3 petani. Pajak merupakan salah satu unsur biaya yang perlu diperhitungkan petani. Pajak yang dimaksud adalah pajak bumi dan bangunan (PBB). Besarnya pajak yang dibayarkan petani buah naga di Desa Konarom dari luasan yang ada rata-rata sebesar Rp.93,333.

c. Biaya Tiang Penyangga

Kayu kapuk sebagai tiang penyangga untuk tanaman buah naga karena buah naga tidak mempunyai batang primer yang kokoh. Dapat menggunakan tiang dari kayu atau beton dengan ukuran 10 cm x 10 cm dengan tinggi 2 meter, yang ditancapkan ke tanah sedalam 50 cm. Biaya kayu kapuk tersebut adalah Rp.10.000 perkayu. Dengan biaya pembelian rata-rata sebesar Rp.25,500,000.

Tabel 9. Jumlah Biaya Tetap Usahatani Buah Naga

Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
Biaya penyusutan	509,000
Biaya pajak	280,000
Biaya Tiang Penyangga	76,500,000
Total	77,289,000

Sumber: dari data primer, 2021

Tabel 9 menunjukkan bahwa total biaya penyusutan alat dalam satu tahun panen adalah Rp.509,000 biaya pajak adalah Rp.280,000 dan untuk biaya tiang penyangga adalah sebesar Rp.76,500,000. Biaya tetap untuk usahatani buah naga memiliki biaya yang tinggi karena nilai tiang penyangga lebih banyak yang digunakan untuk melakukan usahatani buah naga dengan total semua Rp.77,289,000.

Biaya Variabel (*Variable cost*)

Biaya tidak tetap (*variable cost*) biasanya didefinisikan sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, (Soekartawi 2002). Biaya Variabel (*variable cost*) adalah biaya yang besar kecilnya. Biaya variabel pada usahatani buah naga terdiri dari pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan biaya transportasi.

a. Pupuk

Pupuk yang digunakan dalam usahatani buah naga di Desa Konarom adalah pupuk kandang ayam yang dimiliki oleh petani buah naga. Dilakukan dengan setiap bulan sekali pada saat musim hujan agar pupuk terserap kedalam tanah pupuk yang diberikan sebanyak 1kg untuk 1 pohon tanaman.

b. Biaya Pestisida

Pestisida yang digunakan pada tanaman buah naga ada dua macam yaitu pestisida (*basmilang, fostin*). Herbisida basmilang digunakan untuk mengendalikan tumbuhan pengganggu (*gulma*) seperti rumput liar yang tumbuh pada tanaman buah naga, dan insektisida fostin adalah untuk membunuh sekaligus mencegah munculnya hama serangga dilahan serta mengganggu kualitas tanaman buah naga.

c. Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja dalam usahatani buah naga ada tenaga kerja perempuan dan tenaga kerja laki-laki, ada yang didalam keluarga dan diluar keluarga. Tenaga kerja yang dimaksud adalah tenaga kerja yang melakukan kegiatan proses produksi pemeliharaan, pemupukan, dan hingga proses pemanenan.

d. Biaya Transportasi

Biaya transportasi untuk usahatani buah naga adalah tarif angkutan hasil panen untuk jual di pasaran menggunakan kendaraan pribadi dengan menghitung biaya bahan bakar/bensin. Biaya transportasi dihitung dengan tarif bensin yaitu biaya pengangkutan rata-rata yang dikeluarkan sebesar Rp.200.000/pengantaran. Sehingga, biaya transportasi usahatani buah naga di Desa Konarom Kecamatan Dumoga Tenggara Kabupaten Bolaang Mongondow yaitu Rp.14.400.000/1 tahun. Rekapitulasi biaya variabel per usahatani adalah sebagaimana Tabel 10.

Tabel 10. Jumlah Biaya Variabel

Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
Biaya Pestisida	34,500,000
Biaya Tenaga Kerja	18,000,000
Biaya Transportasi	14,400,000
Total	66,900,000

Sumber: dari data primer, 2021

Tabel 10 menunjukkan bahwa biaya variabel yang dikeluarkan dalam satu tahun panen usahatani buah naga di Desa Konarom yaitu sebesar Rp.66,900,000. Biaya variabel terbesar pada usahatani buah naga adalah biaya tenaga pestisida yaitu sebesar Rp.34,500,000. Biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatani buah naga memiliki biaya yang cukup tinggi diakibatkan karena perawatan buah naga. Semakin terawat tanaman buah naga yang diusahakan maka semakin banyak pula produksi yang dihasilkan oleh tanaman buah naga.

Biaya Total (*Total cost*)

Biaya total adalah semua biaya yang digunakan dalam usahatani buah naga yaitu penjumlahan total biaya tetap dan total biaya variabel. Berikut merupakan total biaya yang digunakan oleh usahatani buah naga dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Biaya Total Usahatani Buah Naga

Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Total (Rp)
77,289,000	66,900,000	144,189,000

Sumber: dari data primer, 2021

Tabel 11 menunjukkan bahwa, total biaya yang dikeluarkan oleh usahatani buah naga dalam satu tahun panen adalah sebesar Rp.144,189,000. Total biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp.77,289,000. dan total biaya variabel sebesar Rp.66,900.000. Dari kedua biaya tersebut, biaya tetap adalah biaya tertinggi dibandingkan biaya variable.

Penerimaan

Penerimaan adalah semua penerimaan produsen dari hasil penjualan barang atau output nya. Semakin tinggi jumlah produksi dan harga satuan produksi yang dihasilkan maka penerimaan usahatani semakin besar, begitu juga sebaliknya. total Penerimaan pada usahatani buah naga di Desa Konarom dalam satu tahun panen adalah sebesar Rp. 516,750,000.

Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya total. Pendapatan usahatani buah naga di Desa Konarom dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Pendapatan Usahatani Buah Naga

No	Uraian	Total (Rp)
1	Total Penerimaan	516,750,000
2	(TR)	144,189,000
	Biaya Total (TC)	
Pendapatan		372,561,000

Sumber: dari data primer, 2021

Dari data tersebut terlihat bahwa total penerimaan lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan, hal ini menunjukkan bahwa penerimaan petani dapat menutupi semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi usahatani buah naga di Desa Konarom dan usahatani buah naga ini merupakan usahatani yang menjanjikan untuk pendapatan usahatani buah naga di Desa Konarom dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp.186,280,500.

Analisis Kelayakan

Untuk mengetahui analisis kelayakan usahatani buah naga di Desa Konarom Kecamatan Dumoga Tenggara Kabupaten Bolaang Mongondow dengan rumus R/C adalah singkatan dari *Return cost Ratio*. Analisis R/C ratio digunakan untuk membandingkan antara penerimaan dan biaya total adalah :

$$R/C = TR/TC \\ = 516,750,000/144,189,000 = 3,5$$

Dengan nilai R/C ratio = 3,5 yang diperoleh tersebut maka usahatani buah naga di Desa Konarom Kecamatan Dumoga Tenggara Kabupaten Bolaang Mongondow menguntungkan sehingga layak untuk dikembangkan.

Rekapitulasi Usahatani Buah Naga

Rekapitulasi biaya usahatani buah naga di Desa Konarom Kecamatan Dumoga Tenggara Kabupaten Bolaang Mongondow dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Rekapitulasi Biaya Usahatani Buah Naga di Desa Konarom

Uraian Biaya	Jumlah Biaya (Rp/Tahun)
Biaya Total	144,189,000
Biaya Tetap	77,289,000
Biaya Variabel	66,900,000
Penerimaan	516,750,000
Pendapatan	372,561,000
R/C Ratio	3,5

Sumber: dari data primer, 2021

Tabel 13 menunjukkan rekapitulasi biaya keseluruhan dalam usahatani buah naga di Desa Konarom Kecamatan Dumoga Tenggara Kabupaten Bolaang Mongondow dalam 1 tahun panen. Biaya tetap adalah Rp.77,289,000. Biaya variable adalah Rp.66,900,000. Jadi, diperoleh

biaya total dalam usahatani buah naga yaitu sebesar Rp.144,189,000. Total penerimaan usahatani buah naga adalah Rp.516,750,000. Sehingga, diperoleh pendapatan usahatani buah naga di Desa Konarom Kecamatan Dumoga Tenggara Kabupaten Bolaang Mongondow yaitu sebesar Rp.372,561,000. Nilai R/C Ratio sebesar 3,5 artinya penerimaan lebih besar dari total biaya sehingga usahatani buah naga di Desa Konarom Kecamatan Dumoga Tenggara Kabupaten Bolaang Mongondow menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Usahatani buah naga di Desa Konarom Kecamatan Dumoga Tenggara Kabupaten Bolaang Mongondow menguntungkan dapat dilihat dari besarnya pendapatan petani dengan rata-rata Rp.186,280,500. dan hasil analisis return cost ratio (R/C) lebih besar dari satu, sehingga layak untuk dikembangkan.

Saran

Usahatani buah naga di Desa Konarom Kecamatan Dumoga Tenggara Kabupaten Bolaang Mongondow layak untuk dilanjutkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyantoro, H.. 2006. Budidaya Tanaman Buah-buahan. PT. Citra Aji Parmana. Yogyakarta.
- Renasi, N.. 2010. Budidaya Tanaman Buah Naga Super Red. Agribisnis Hortikultura. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Saragih, B.. 2010. Agribisnis (Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian). PT. Penerbit IPB. Bogor.
- Soekartawi, 2002. Ekonomi Pertanian. Universitas Indonesia, Press. Jakarta.